

# GROUP LINK FIXED INCOME FUND

## Agustus 2018

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	-0,42%
Bulan Tertinggi	Jan-15 5,82%
Bulan Terendah	Jun-13 -5,83%

### Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	87,31%
Kas/Deposito	12,69%

### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 127,41
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	12 Jul 2010
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

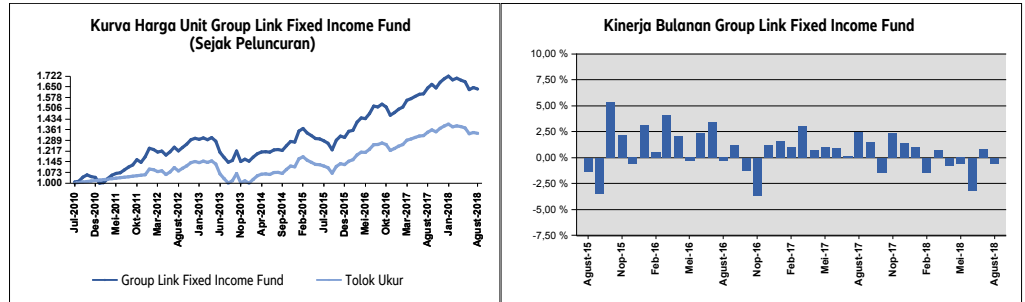
<b>Harga per Unit</b>	
(Per 31 Agustus 2018)	IDR 1.635,67

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	-0,59%	-2,91%	-3,62%	-0,42%	28,85%	-4,07%	63,57%
Tolak Ukur*	-0,41%	-2,63%	-3,18%	-0,54%	21,00%	-3,57%	33,68%

\*80% Indonesia Bond Pricing Agency (IBPA) IDR Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur: sebelum Jul 2018: 80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Agustus 2018 pada level bulanan -0.05% (dibandingkan konsensus inflasi +0.04%, +0.28% di bulan Juli 2018). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.20% (dibandingkan konsensus +3.33%, +3.18% di bulan Juli 2018). Inflasi inti berada di level tahunan +2.90% (dibandingkan konsensus +2.89%, +2.87% di bulan Juli 2018). Deflasi pada bulan ini dikarenakan oleh penurunan harga berbagai komoditas (khususnya pangan) dan biaya transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur 14-15 Agustus 2018, Bank Indonesia menaikkan 7-day Reverse Repo Rate acuannya sebesar 25bps pada level 5.50%, dan juga menaikkan masing-masing fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 25bps pada level 4.75% dan pada level 6.25%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.05% menjadi 14,710 di akhir bulan Agustus 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 14,414. Neraca perdagangan Juli 2018 mencatat defisit 2.03 miliar Dollar AS versus konsensus defisit 0.625 miliar dollar AS. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Juli 2018 mencatat defisit sebesar -0.84 miliar dolar AS, memburuk dari surplus sebesar 2.1 miliar dolar AS di bulan Juni 2018. Neraca perdagangan migas defisit sebesar -1.18 miliar Dollar AS pada Juli 2018, juga meningkat dibandingkan defisit -0.4 miliar Dollar AS pada Juni 2018. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD117,9 miliar pada akhir Agustus 2018, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD118,3 miliar pada akhir Juli 2018. Penurunan cadangan devisa pada Agustus 2018 terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup naik di akhir bulan Agustus 2018 yang disebabkan oleh melemahnya nilai mata uang Rupiah. Kombinasi dari faktor global dan lokal yang memicu pelemahan tersebut. Meningkatnya ketegangan perdagangan antara AS-China, AS-Eropa, AS-Turki dan juga kekhawatiran masalah di Turki dan Argentina akan berdampak juga ke negara-negara berkembang lainnya adalah beberapa alasan utama. Pemodal juga sangat memberi perhatian terhadap melebarnya defisit transaksi berjalan Indonesia (2Q18 -2.36% dari GDP dibandingkan dengan 4Q17 -1.71% dari GDP). Dukungan terhadap pasar datang dari aksi beli obligasi pemerintah oleh Bank Indonesia khususnya untuk seri-seri yang dijadikan tolak ukur. BI juga campur tangan di pasar forex dengan aksi FX swap, agar rupiah tidak terdepresiasi lebih dalam lagi. Pihak asing menaikkan kepemilikan mereka sebesar 16.53 triliun Rupiah di bulan Agustus 2018 (bulanan +1.97%), yakni dari 839.26triliun Rupiah di Juli 2018 menjadi 855.79 triliun Rupiah di Agustus 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.64% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.70% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Agustus 2018 untuk 5 tahun naik +31bps menjadi 7.98% (7.67% di Juli 2018), 10 tahun naik +43bps menjadi 8.20% (7.77% di Juli 2018), 15 tahun naik +17bps menjadi 8.32% (8.15% di Juli 2018), dan 20 tahun naik +49bps menjadi 8.65% (8.16% di Juli 2018).

#### Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.